

PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER, DEBT TO CAPITAL RATIO, DAN OPERATING CYCLE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT HM SAMPOERNA Tbk PERIODE 2015 – 2024

Dimas Permana Putra¹, Hestu Nugroho Warasto²

¹Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang Barat, Tangerang Selatan

*Penulis Korespondensi: 95dimaspermana@gmail.com¹, dosen01848@unpam.ac.id²

Abstract. *This study aims to determine the effect of Working Capital Turnover (WCTO), Debt to Capital Ratio (DCR), and Operating Cycle (OC) on Financial Performance measured using Return on Capital Employed (ROCE) at PT Hm Sampoerna Tbk for the period 2015-2024. The method in this study is descriptive quantitative. Data analysis methods used in this study include: Descriptive Statistical Test, Classical Assumption Test (Normality Test, Multicollinearity Test, Autocorrelation Test, and Heteroscedasticity Test), Multiple Linear Regression Test, Hypothesis Test (t Test (Partial) and F Test (Simultaneous)), and Determination Coefficient Test. The results of this study indicate that the Working Capital Turnover (WCTO) variable partially has no significant effect on Financial Performance because the calculated t value is $0.175 < t \text{ table } 2.447$ and the sig value is $0.875 > 0.05$. The Debt to Capital Ratio (DCR) variable partially has a negative and significant effect on Financial Performance, as the calculated t-value is $-3.020 > t\text{-table value of } 2.447$, and the sig. value is $0.023 < 0.05$. The Operating Cycle (OC) variable partially has a negative and significant effect on Financial Performance, as the calculated t-value is $-2.470 > t\text{-table value of } 2.447$, and the sig. value is $0.048 < 0.05$. Simultaneously, Working Capital Turnover (WCTO), Debt to Capital Ratio (DCR), and Operating Cycle (OC) have a significant positive effect on Financial Performance at PT Hm Sampoerna Tbk, as the calculated F-value is $14.058 > F\text{-table value of } 4.76$, with a significance level of $0.004 < 0.05$.*

Keywords: *Working Capital Turnover, Debt to Capital Ratio, Operating Cycle,*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Working Capital Turnover (WCTO), Debt to Capital Ratio (DCR), dan Operating Cycle (OC) terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan Return on Capital Employed (ROCE) pada PT Hm Sampoerna Tbk periode 2015-2024. Metode dalam penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Uji Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas), Uji Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis (Uji t (Parsial) dan Uji F (Simultan)), dan Uji Koefisien Determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Working Capital Turnover (WCTO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan karena nilai t hitung $0,175 < t \text{ tabel } 2,447$ dan nilai sig $0,875 > 0,05$. Variabel Debt to Capital Ratio (DCR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan karena nilai t hitung $-3,020 > t \text{ tabel } 2,447$ dan nilai sig $0,023 < 0,05$. Variabel Operating Cycle (OC) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan karena nilai t hitung $-2,470 > t \text{ tabel } 2,447$ dan nilai sig $0,048 < 0,05$. Secara simultan Working Capital Turnover (WCTO), Debt to Capital Ratio (DCR), dan Operating Cycle (OC) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada PT Hm Sampoerna Tbk karena nilai F hitung $14,058 > F \text{ tabel } 4,76$ dengan tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$.

Kata Kunci: *Working Capital Turnover, Debt to Capital Ratio, Operating Cycle, Return On Capital Employed*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Asyafiq (2019), pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara menuju keadaan yang lebih baik dalam suatu periode tertentu, yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi juga tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pembangunan, baik pada tingkat

nasional maupun daerah, karena pembangunan berperan dalam memperkuat struktur ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan ekonomi akan berjalan optimal apabila diarahkan pada sektor-sektor yang memiliki potensi sumber daya dan mampu mendukung pasar dalam negeri. Indonesia sebagai negara dengan kekayaan sumber daya alam, khususnya di sektor pertanian, memiliki peluang besar untuk memperkuat kinerja ekonominya melalui peningkatan investasi pada sektor tersebut. Salah satu bagian dari industri berbasis pertanian yang memiliki kontribusi signifikan adalah industri hasil tembakau. Industri ini berperan penting dalam pembangunan ekonomi karena mampu menciptakan nilai tambah, menyerap tenaga kerja, dan memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan negara.

Tabel 1.1 Indikator Kinerja Keuangan

Tahun	ROCE (%)	WCTO (kali)	DCR (%)	OC (hari)
2015	42	3,52	16	113,50
2016	47	3,51	20	111,80
2017	46	3,58	21	101,11
2018	48	3,68	24	80,20
2019	48	3,66	30	85,98
2020	34	3,80	39	104,07
2021	29	5,11	45	87,88
2022	27	6,61	49	80,98
2023	32	6,92	46	79,30
2024	28	7,94	48	91,76

Sumber: Data Diolah Peneliti 2025

Berdasarkan gambaran indikator kinerja keuangan yang meliputi *Return On Capital Employed* (ROCE), *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt to Capital Ratio* (DCR), dan (OC), dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT HM Sampoerna Tbk selama periode 2015-2024 menunjukkan dinamika yang cukup beragam. Perubahan nilai pada masing-masing indikator mencerminkan adanya fluktuasi dalam efisiensi penggunaan modal, pengelolaan modal kerja, struktur pendanaan, serta siklus operasional perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan oleh kombinasi berbagai aspek keuangan dan operasional. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt to Capital Ratio* (DCR), dan *Operating Cycle* (OC) terhadap kinerja keuangan PT HM Sampoerna Tbk yang diukur menggunakan *Return On Capital Employed* (ROCE).

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Manajemen Keuangan

Menurut Irfani (2020:11) “Manajemen keuangan adalah aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan usaha mencari dan menggunakan dana secara efektif dan efisien untuk mewujudkan tujuan dari perusahaan.”

Definisi Laporan Keuangan

Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan alat komunikasi antara data keuangan atau kegiatan suatu perusahaan dengan data atau aktivitas tersebut.

Menurut Nur (2020:58) “Laporan keuangan adalah ringkasan suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.”

Definisi Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan yang dapat menjadi tolak ukur atau parameter dalam menilai kinerja suatu perusahaan, khususnya dalam efisiensi penggunaan sumber daya serta pengelolaan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel yang diukur secara numerik dan dianalisis menggunakan metode statistik. Metode ini dipilih karena penelitian ini mengkaji seberapa besar pengaruh variabel *Working Capital Turnover*, *Debt to Capital Ratio*, dan *Operating Cycle* terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Return on Capital Employed* pada PT HM Sampoerna Tbk selama periode 2015-2024.

Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif asosiatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Pendekatan ini menekankan pada pengujian hipotesis dengan data yang bersifat objektif, terukur, dan diolah menggunakan teknik statistik inferensial.

Metode ini dianggap relevan karena melalui analisis regresi linier berganda, peneliti dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menggambarkan data secara numerik, tetapi juga menguji secara statistik apakah hubungan yang terjadi antara variabel memiliki makna signifikan secara ilmiah.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek penelitian. Menurut Sugiono (2019:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan PT HM Sampoerna Tbk periode 2015 – 2024.

Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari objek penelitian yang dipilih oleh peneliti. Menurut Sugiono (2019:81) Sampel adalah Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Laporan Laba Rugi, Laporan Neraca, dan Catatan Atas Laporan Keuangan selama periode 2015 – 2024.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik harus memiliki residual yang menyebar normal.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov Test*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03145333
Most Extreme Differences	Absolute	,146
	Positive	,146
	Negative	-,133
Test Statistic		,146
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah (Output SPSS 25)

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov–Smirnov diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal, karena memenuhi kriteria nilai signifikansi (*Sig*) $> 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan (korelasi) yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada hasil regresi.

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,990	,168		5,894	,001		
	Working Capital Turnover (WCTO)	,003	,019	,063	,175	,867	,163	6,135
	Debt To Capital Ratio (DCR)	-,874	,290	-1,271	-3,020	,023	,117	8,531
	Operting Cycle (OC)	-,004	,001	-,519	-2,470	,048	,469	2,130

a. Dependent Variable: Return On Capital Employed (ROCE)

Sumber: Data Diolah (Output SPSS 25)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

Dengan demikian, hubungan antar variabel independen dalam penelitian ini tidak saling memengaruhi secara kuat, dan model regresi dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Auto Korelasi

Tabel 4.8 Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	,936 ^a	,875	,813	,03852	2,836
---	-------------------	------	------	--------	-------

a. Predictors: (Constant), Operating Cycle (OC), Working Capital Turnover (WCTO), Debt To Capital Ratio (DCR)

b. Dependent Variable: Return On Capital Employed (ROCE)

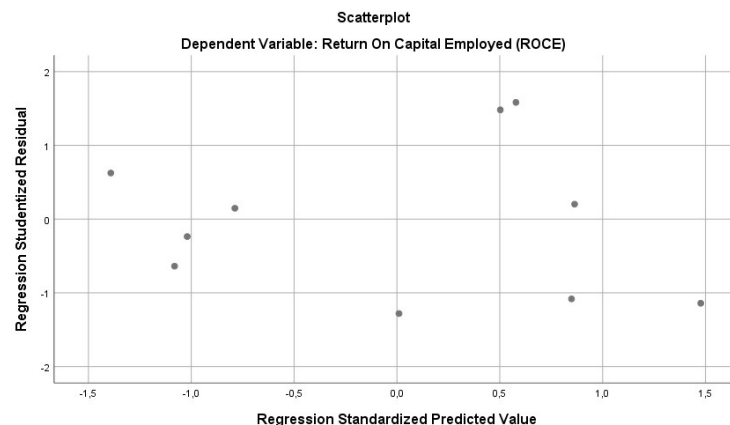
Sumber: Data Diolah (Output SPSS 25)

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Durbin Watson* sebesar 2,836, jika dilihat pada kriteria *Durbin Watson* nilai tersebut berada di antara 2,46 dan 2,90, maka dapat disimpulkan bahwa ada indikasi autokorelasi negatif. Meskipun hasil uji *Durbin Watson* menunjukkan adanya indikasi autokorelasi negatif, nilai tersebut masih berada pada batas toleransi pengujian. Selain itu, model regresi telah memenuhi asumsi klasik lainnya, sehingga hasil analisis regresi tetap dapat digunakan dengan kehati-hatian dalam penafsiran.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian pada residual dalam model regresi dari satu penelitian ke penelitian lainnya. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi menjadi tidak efisien karena kesalahan pengukuran (*error*) tidak memiliki varian yang sama, sehingga hasil uji statistik bisa menjadi tidak akurat.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode grafik *Scatterplot*, yaitu dengan melihat distribusi antara nilai *Standardized Predicted Value* (ZPRED) dan *Standardized Residual* (SRESID).



Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)

Berdasarkan gambar *Scatterplot* di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di atas dan di bawah sumbu horizontal ($Y = 0$), tanpa membentuk pola yang teratur. Sebaran data ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Dengan demikian, model regresi pada penelitian ini telah memenuhi salah satu asumsi dasar yaitu homoskedastisitas, sehingga hasil analisis regresi dapat dianggap valid dan tidak bias akibat perbedaan varians residual antar pengamatan.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis T

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER, DEBT TO CAPITAL RATIO, DAN OPERATING CYCLE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT HM SAMPOERNA Tbk PERIODE 2015 – 2024

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,990	,168		5,894	,001
	Working Capital Turnover (WCTO)	,003	,019	,063	,175	,867
	Debt To Capital Ratio (DCR)	-,874	,290	-1,271	-3,020	,023
	Operating Cycle (OC)	-,004	,001	-,519	-2,470	,048

a. Dependent Variable: Return On Capital Employed (ROCE)

Sumber: Data Diolah (Output SPSS 25)

Dengan jumlah data (n) = 10 dan jumlah variabel independen (k) = 3, maka derajat kebebasan (df) = $n - k - 1 = 10 - 3 - 1 = 6$, sehingga pada tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai t tabel = 2,447.

Uji F

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,063	3	,021	14,058	,004 ^b
	Residual	,009	6	,001		
	Total	,071	9			

a. Dependent Variable: Return On Capital Employed (ROCE)

b. Predictors: (Constant), Operating Cycle (OC), Working Capital Turnover (WCTO), Debt To Capital Ratio (DCR)

Sumber: Data Diolah (Output SPSS 25)

Dengan jumlah data (n) = 10 dan jumlah variabel independen (k) = 3, maka $df_1 = k = 3$ dan $df_2 = 10 - 3 - 1 = 6$, sehingga pada tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai f tabel = 4,76. Berdasarkan hasil uji f, diketahui nilai f hitung sebesar 14,058 dan signifikansi sebesar 0,004. Hasilnya f hitung > f tabel dan sig < 0,05, maka H_0 ditolak. Artinya *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt to Capital Ratio* (DCR), dan *Operating Cycle* (OC) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROCE).

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 atau mendekati 1, maka model tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas.

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,936 ^a	,875	,813	,03852

a. Predictors: (Constant), Operating Cycle (OC), Working Capital Turnover (WCTO), Debt To Capital Ratio (DCR)

Sumber: Data Diolah (Output SPSS 25)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,875 atau 87,5%, yang berarti bahwa variabel *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt to Capital Ratio* (DCR), dan *Operating Cycle* (OC) secara simultan mampu menjelaskan 87,5% variasi perubahan dalam Kinerja Keuangan (ROCE) pada PT HM Sampoerna Tbk periode 2015–2024.

Sementara itu, sisanya sebesar 12,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kondisi ekonomi makro, inflasi, strategi perusahaan, tingkat suku bunga, atau efisiensi biaya operasional yang tidak termasuk dalam model.

Pembahasan Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dengan menghubungkan antara hasil analisis statistik dengan teori dan hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil olah data di dapatkan hasil sebagai berikut:

Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Hm. Sampoerna Periode 2015-2024

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO) tidak memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang di ukur dengan *Return on Capital Employed* (ROCE). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan perputaran modal kerja belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap efisiensi penggunaan modal perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Muhammad Iksan, dkk (2023) dan Vera Dwi Firdayani, dkk (2022) yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Namun, penelitian ini berbeda dengan hasil Imelda R. Purba & A. Mahendra (2022) yang menemukan bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan sektor industri, tingkat efisiensi aset lancar, dan strategi pengelolaan modal kerja pada tiap perusahaan.

Pengaruh *Debt To Capital Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Hm. Sampoerna Periode 2015-2024

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Capital Ratio* (DCR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang terhadap modal sendiri, maka semakin menurun kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan.

Hasil ini berbeda arah dengan penelitian Gatot Kusjono & Siska Defitarani (2022) yang menemukan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assset*, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan menemukan bahwa *Debt To Capital Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Employed Capital*. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik industri dan kebijakan keuangan masing-masing perusahaan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga berbeda dengan hasil Maria Margaretha Oktaviana & Fikron Al-Choir (2024) yang menyatakan bahwa *Debt to Capital Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh penggunaan indikator kinerja keuangan yang berbeda. Penelitian ini menggunakan *Return On Capital Employed* (ROCE) yang menekankan efisiensi modal dalam menghasilkan laba, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *income smoothing* yang berfokus pada kestabilan laba.

Pengaruh *Operating Cycle* Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Hm. Sampoerna Periode 2015-2024

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Operating Cycle* (OC) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa

semakin lama siklus operasi perusahaan, maka semakin rendah efisiensi penggunaan modalnya.

Hasil ini berbeda arah dengan Wendy Salim Saputra dkk (2024) yang menemukan bahwa *Operating Cycle* berpengaruh positif terhadap *Earnings Persistence*, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan menemukan bahwa *Operating Cycle* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Employed Capital*. Perbedaan hasil ini disebabkan oleh perbedaan indikator kinerja keuangan yang digunakan. Penelitian Wendy, dkk (2024). menggunakan *Earnings Persistence* yang menilai konsistensi laba jangka panjang, sedangkan penelitian ini menggunakan *Return On Capital Employed* (ROCE) yang berfokus pada efisiensi penggunaan modal dalam satu periode akuntansi.

Selain itu, hasil penelitian ini juga berbeda dengan hasil Lenny Nur Ikhwan, dkk (2023) yang menyimpulkan bahwa Siklus Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Persistence*, karena panjangnya waktu konversi kas dapat menurunkan efisiensi modal. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik industri dan struktur operasional perusahaan. PT HM Sampoerna Tbk bergerak dalam industri rokok yang memiliki tingkat persaingan tinggi dan siklus penjualan cepat, sehingga perubahan kecil dalam durasi siklus operasi dapat berdampak langsung pada efisiensi keuangan.

Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Debt to Capital Ratio*, dan *Operating Cycle* secara simultan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Hm. Sampoerna Periode 2015-2024

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt to Capital Ratio* (DCR), dan *Operating Cycle* (OC) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Muhammad Iksan, dkk (2023) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio*, *Working Capital Turnover*, dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Working Capital Turnover*, *Debt to Capital Ratio*, dan *Operating Cycle* terhadap Kinerja Keuangan pada PT HM Sampoerna Tbk periode 2014-2024, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Working Capital Turnover* (WCTO) tidak berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi dalam pengelolaan modal kerja belum mampu secara nyata meningkatkan tingkat pengembalian modal yang digunakan perusahaan (ROCE).
2. *Debt to Capital Ratio* (DCR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini berarti semakin besar proporsi utang terhadap modal sendiri, semakin berkurang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan. Peningkatan *leverage* menyebabkan beban keuangan yang lebih tinggi sehingga menurunkan efisiensi penggunaan modal.
3. *Operating Cycle* (OC) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Siklus operasi yang lebih panjang menunjukkan bahwa perusahaan lebih lama menyimpan dana dalam bentuk persediaan dan piutang, sehingga menurunkan efisiensi penggunaan modal dan tingkat profitabilitas perusahaan.
4. Secara simultan, ketiga variabel independen yaitu *Working Capital Turnover*, *Debt to Capital Ratio*, dan *Operating Cycle* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam manajemen modal kerja,

kebijakan struktur modal, dan efektivitas dalam pengelolaan siklus operasi memiliki peran yang penting dan saling berkaitan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Objek penelitian terbatas pada satu perusahaan, yaitu PT HM Sampoerna Tbk, sehingga hasil penelitian dari penelitian ini tidak dapat diaplikasikan secara umum untuk seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi di Indonesia.
2. Periode penelitian terbatas selama 10 tahun (2014-2024). Perubahan kondisi ekonomi makro seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan kebijakan fiskal yang terjadi di luar periode tersebut tidak termasuk dalam analisis.
3. Variabel independen yang digunakan hanya tiga, yaitu *Working Capital Turnover*, *Debt to Capital Ratio*, dan *Operating Cycle*. Namun, masih terdapat variabel lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan.
4. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan, sehingga analisis ini tidak mencakup faktor non-keuangan seperti budaya organisasi, inovasi, atau efektivitas manajerial yang juga dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan:
Manajemen diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan modal kerja dan memperpendek siklus operasi agar penggunaan modal menjadi lebih optimal. Selain itu, perusahaan perlu menjaga rasio utang agar tetap dalam batas aman untuk menghindari peningkatan beban keuangan.
2. Bagi Investor dan Pihak Eksternal:
Sebelum mengambil keputusan investasi, investor sebaiknya memperhatikan tingkat leverage dan efisiensi modal kerja perusahaan, karena kedua faktor ini terbukti memengaruhi kinerja keuangan dan pengembalian modal.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya:
Diharapkan penelitian berikutnya dapat menambah variabel lain yang relevan dan memperluas objek penelitian ke beberapa perusahaan dalam satu sektor industri, serta menggunakan periode yang lebih panjang agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat dipublikasikan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hasanah, N. L., & Yoyyibi, A. M. (2024). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Sidoarjo: Duta Sains Indonesia.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Serang: Desanta Muliavisitama.

- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisni: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kamaludin, & Indriani, R. (2021). *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Nur, S. W. (2020). *Akuntansi Dasar Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Makasar: Cendikia Publisher.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Sa'a dah, L. (2020). *Manajemen Keuangan*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Sari, M. (2021). *Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Good Corporate Governance*. Medan: Umsu Press.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartanto, D., & dkk. (2023). *Metode Riset Bisnis : Dasar - Dasar Mendesain dan Melakukan Riset di Konteks Bisnis*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Jurnal

- Asyafiq, S. (2019). Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Di Era Global Berbasis Pendidikan Ekonomi Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 18-30.
- Ekadjaja, M., & Rorlen. (2022). Pengaruh Operation Management Dan Cash To Cash Cycle Terhadap Financial Performance. *Jurnal Ekonomi*, 337-357.
- Firdayani, V. D., & dkk. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Debt To Asset Ratio, Total Aset Turnover, Dan Working Capital Turnover Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Good. *Jurnal Kharisma*, 256-268.
- Ikhwan, L., & dkk. (2023). Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi, Siklus Operasi, Tingkat Hutang, Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Earning Persistence. *Jurnal Ilmiah Universitas Semarang*, 38-51.
- Iksan, M., & dkk. (2023). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Working Capital Turnover Dan Sales Growth Terhadap Return On Asset (Studi pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk). *Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen*, 103-117.
- Kusjono, G., & Defitarani, S. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2009-2019. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 141-150.
- Maulana, A. S. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2023. *KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 158-164.
- Oktaviana, M. M., & Al-Choir, F. (2024). Pengaruh Debt To Capital Ratio, Asset Growth Terhadap Income Smoothing Level Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 1622-1632.
- Purba, I. R., & Mahendra, A. (2022). Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return On Asset (ROA)

- Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *JRAK*, 61-76.
- Putri, H. A., & dkk. (2022). Analisis Pengaruh Total Assets Turnover, Working Capital Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 128-139.
- Saputra, W. S., & dkk. (2024). Pengaruh Size, Operating Cycle Dan Accrual Reliability Terhadap Earning Persistence. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 25-38.
- Setiawati, F. Y. (2022). Pengaruh Working Capital Turnover (Wct) dan Debt To Assets Ratio (Dar) Terhadap Return on Assets (Roa) Pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk Periode 2012-2021. *Jurnal Ilmiah SWARA MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 379-392.
- Siregar, E. S., & dkk. (2024). Pengaruh Debt To Assets Ratio (DAR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return One Quity (ROE). *Jurnal of Banking, Insurance, and Finance*, 57-69.
- Sutrisno, A. (2019). Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Di Era Global Berbasis Pendidikan Ekonomi Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial (JPIS)*, 28(1), 18-30.

Website

- Ade. (2024, 1 27). *Rasio Utang : Pengertian, Jenis, Rumus dan Cara Menghitungnya*. Diambil kembali dari FirstFin.web.id: <https://www.firstfin.web.id/2023/10/pengertian-jenis-rumus-dan-cara-menghitung-rasio-utang-.html>
- Amelia. (2024, November 6). *Manajemen Keuangan: Manfaat, Jenis, Fungsi, dan Tipsnya*. Retrieved from Gajihub: <https://gajihub.com/blog/manajemen-keuangan/>
- Catatanbelajar. (2024, November 22). *Uji Asumsi Klasik Pengertian dan Lima Macam Jenisnya*. Diambil kembali dari Catatan Belajar: <https://catatanbelajar.id/uji-asumsi-klasik/>
- Ekuid. (2024, September 25). *Jenis-Jenis Laporan Keuangan: Pengertian, Fungsi, dan Komponennya*. Retrieved from Ekuid: <https://blog.eku.id/jenis-jenis-laporan-keuangan-pengertian-fungsi-dan-komponennya/>
- Kerjayuk. (t.thn.). *Apa itu rasio hutang terhadap modal (Debt-to-Capital Ratio)? Rumus dan contoh*. Diambil kembali dari Kerjayuk.com: <https://kerjayuk.com/bisnis/apa-itu-rasio-hutang-terhadap-modal-debt-to-capital-ratio-rumus-dan-contoh/>
- Kho, B. (2018, 4 19). *Pengertian Return on Capital Employed (ROCE) atau Pengembalian Modal Kerja dan Rumusnya*. Diambil kembali dari Ilmu Manajemen Industri: <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-return-on-capital-employed-roce-pengembalian-modal-kerja-rumusnya/>
- Kledo. (n.d.). *5 Laporan Keuangan, Pengertian, Jenis, Contoh, dan Cara Analisisnya*. Retrieved from Kledo: <https://kledo.com/blog/laporan-keuangan/>
- Kledo. (t.thn.). *ROCE Ratio: Pengertian, Rumus, Contoh Kasus, dan Batasannya*. Diambil kembali dari Kledo: <https://kledo.com/blog/roce-ratio/>
- Kumala, N. D. (2023, Juli 26). *Manajemen Keuangan: Pengertian, Tujuan, Manfaat dan Fungsi dalam Perusahaan*. Retrieved from Dailysocial: <https://dailysocial.id/post/manajemen-keuangan>

- Mekari Jurnal. (2023, September 11). *Analisis Rasio Keuangan Perusahaan (Financial Analysis Ratio)*. Retrieved from Mekari Jurnal Editorial: <https://www.jurnal.id/id/blog/rumus-rasio-keuangan-untuk-analisis-rasio-keuangan-perusahaan/>
- Nasrudin, A. (2022, 4 17). *Rasio utang terhadap modal: Cara Menghitung dan Menginterpretasi*. Diambil kembali dari Cerdasco: <https://cerdasco.com/debt-to-capital-ratio/>
- Pinter Pandai. (2019, 11 15). *Pengembalian Modal (Return on Capital ROC) Beserta ROIC, CROIC, ROCE Rumus, Contoh Soal dan Jawaban*. Diambil kembali dari Pinterpandai: <https://www.pinterpandai.com/pengembalian-modal-roc-roic-croic-roce-penjelasan-soal-jawaban/>
- PT HM Sampoerna. (2024). *PT HM Sampoerna*. Diambil kembali dari PT HM Sampoerna: <https://www.sampoerna.com/id/beranda>
- Teknobgt. (2023, 6 13). *Cara Menghitung Operating Cycle: Panduan Lengkap untuk Sobat TeknoBgt*. Diambil kembali dari Teknobgt.com: <https://www.teknobgt.com/229546/cara-menghitung-operating-cycle.html>